

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran umum lokasi penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan di wilayah kerja UPTD Puskesmas II Denpasar Barat. UPTD Puskesmas II Denpasar Barat mewilayahi 5 desa dan 1 kelurahan yang meliputi 53 banjar dan 5 lingkungan dengan rata-rata jarak tempuh ke Puskesmas  $\pm 3$  km dan rata-rata waktu tempuh 15 menit. UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat terletak di Jalan Gunung Soputan Gang Puskesmas No.3, Desa Pemecutan Kelod, Kecamatan Denpasar Barat yang berdiri pada tahun 1984 dengan luas wilayah  $\pm 13,52$  km<sup>2</sup>. UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat merupakan satu dari dua Puskesmas yang ada di wilayah Kecamatan Denpasar Barat yang memiliki batas wilayah sebelah utara yaitu Kelurahan Pemecutan, sebelah timur yaitu Desa Dangin Puri Kauh, sebelah selatan yaitu Banjar Abianbase Desa Kuta, sebelah barat yaitu Desa Kerobokan Kuta Utara.

UPTD Puskesmas II Denpasar Barat memiliki visi “Menjadikan Puskesmas II Denpasar Barat prima dalam pelayanan dan pembinaan kesehatan yang bermutu melalui pendekatan keluarga menuju Denpasar Sehat” dan misi dari Puskesmas II Denpasar Barat yaitu “Menggerakkan pembangunan, berwawasan kesehatan, Memberdayakan seluruh komponen pendukung dalam pembangunan kesehatan, Memberikan pelayanan yang bermutu dan terjangkau, Menyelenggarakan sistem informasi puskesmas yang bermutu, Memanfaatkan

teknologi kesehatan tepat guna, dan Meningkatkan akses pelayanan kesehatan masyarakat melalui pendekatan keluarga

Beberapa strategi atau jenis upaya kesehatan yang dilakukan Puskesmas II Denpasar Barat untuk menurunkan *case rate* dan meningkatkan *success rate* tuberkulosis adalah dengan cara meningkatkan sosialisasi penanggulangan TB Paru dengan manajemen DOTS (*Directly Observed Treatment Short-Course*). DOTS adalah strategi penatalaksanaan TB yang menekankan pentingnya pengawasan untuk memastikan pasien menyelesaikan pengobatannya sesuai ketentuan sampai dinyatakan sembuh.

Program tuberkulosis lain yang dilakukan Puskesmas II Denpasar Barat adalah penemuan penderita TBC melalui penjangkaran yang dilakukan oleh kader dengan pengumpulan sampel sputum secara *door to door* dengan suspek tuberkulosis pada pasien yang mengalami batuk > 2 minggu serta pemeriksaan sputum pada anggota keluarga yang tinggal serumah dengan penderita TBC. Untuk mencapai hasil pengobatan yang diinginkan diperlukan kesungguhan kerja sama yang baik antar petugas kesehatan, penderita, keluarga, serta lingkungannya. Namun, dikarenakan terkendala minimnya media edukasi di Puskesmas II Denpasar Barat sehingga penyampaian informasi khususnya mengenai perilaku keluarga dalam merawat pasien tuberkulosis masih rendah. Oleh karena itu, upaya edukasi kesehatan kepada keluarga dalam merawat pasien tuberkulosis penting untuk dilakukan salah satunya dengan penyampaian informasi melalui media *audiovisual* dalam bentuk video animasi.

## 2. Karakteristik subjek penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah anggota keluarga penderita tuberkulosis yang berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas II Denpasar Barat Kota Denpasar yang berusia 25-45 tahun, dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Besar sampel yang diperoleh adalah sebanyak 63 responden dari jumlah populasi, yaitu sebanyak 75 orang. Berikut adalah karakteristik responden yang telah diteliti.

### a. Karakteristik responden penelitian berdasarkan usia

Pada karakteristik responden penelitian berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 2, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Karakteristik Responden Penelitian berdasarkan Usia di wilayah kerja UPTD Puskesmas II Denpasar Barat Kota Denpasar Tahun 2023**

| Karakteristik |             | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|-------------|-----------|----------------|
| Usia          | 25-31 tahun | 32        | 50,8           |
|               | 32-38 tahun | 14        | 22,2           |
|               | 39-45 tahun | 17        | 27,0           |
|               | Total       | 63        | 100            |

Berdasarkan tabel 2 dari 63 responden dalam penelitian, menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 25-31 tahun yaitu sebanyak 32 orang (50,8%).

### b. Karakteristik responden penelitian berdasarkan jenis kelamin

Pada karakteristik responden penelitian berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 3, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Karakteristik Responden Penelitian berdasarkan Jenis Kelamin di wilayah kerja UPTD Puskesmas II Denpasar Barat Kota Denpasar Tahun 2023**

| <b>Karakteristik</b>    | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|-------------------------|------------------|-----------------------|
| Jenis Kelamin Laki-laki | 28               | 44,4                  |
| Perempuan               | 35               | 55,6                  |
| Total                   | 63               | 100                   |

Berdasarkan tabel 3 dari 63 responden dalam penelitian, menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 35 orang (55,6%).

c. Karakteristik responden penelitian berdasarkan Pendidikan

Pada karakteristik responden penelitian berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel 4, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4**  
**Karakteristik Responden Penelitian berdasarkan Pendidikan di wilayah kerja UPTD Puskesmas II Denpasar Barat Kota Denpasar Tahun 2023**

| <b>Karakteristik</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|----------------------|------------------|-----------------------|
| Pendidikan SMP       | 3                | 4,8                   |
| SMA/SMK              | 44               | 69,8                  |
| D3                   | 3                | 4,8                   |
| S1                   | 13               | 20,6                  |
| Total                | 63               | 100                   |

Berdasarkan tabel 4 dari 63 responden dalam penelitian, menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada pendidikan SMA/SMK yaitu sebanyak 44 orang (69,8%).

d. Karakteristik responden penelitian berdasarkan pekerjaan

Pada karakteristik responden penelitian berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel 5, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 5**  
**Karakteristik Responden Penelitian berdasarkan Pekerjaan di wilayah kerja**  
**UPTD Puskesmas II Denpasar Barat Kota Denpasar Tahun 2023**

| <b>Karakteristik</b> |                | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|----------------------|----------------|------------------|-----------------------|
| Pekerjaan            | Pegawai Swasta | 32               | 50,8                  |
|                      | IRT            | 14               | 22,2                  |
|                      | Wiraswasta     | 14               | 22,2                  |
|                      | Tidak Bekerja  | 3                | 4,8                   |
|                      | Total          | 63               | 100                   |

Berdasarkan tabel 5 dari 63 reponden dalam penelitian, menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai pegawai swasta yaitu sebanyak 32 orang (50,8%).

e. Penghasilan

Pada karakteristik responden penelitian berdasarkan penghasilan dapat dilihat pada tabel 6, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 6**  
**Karakteristik Responden Penelitian berdasarkan Penghasilan di wilayah**  
**kerja UPTD Puskesmas II Denpasar Barat Kota Denpasar Tahun 2023**

| <b>Karakteristik</b> |                             | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|----------------------|-----------------------------|------------------|-----------------------|
| Penghasilan          | < Rp.1.500.000              | 4                | 6,3                   |
|                      | Rp.1.500.000 - Rp.3.000.000 | 35               | 55,6                  |
|                      | >Rp.3.000.000               | 7                | 11,1                  |
|                      | Tidak Berpenghasilan        | 17               | 27,0                  |
| Total                |                             | 63               | 100                   |

Berdasarkan tabel 6 dari 63 responden dalam penelitian, menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpenghasilan Rp. 1.500.000-Rp.3.000.000 yaitu sebanyak 35 orang (55,6%).

### 3. Hasil pengamatan terhadap responden penelitian berdasarkan variabel penelitian

Pada penelitian ini, variabel yang diukur adalah perilaku keluarga dalam merawat pasien tuberkulosis sebelum dan setelah diberikan edukasi kesehatan media audiovisual. Berikut adalah penjelasan mengenai hasil pengamatan terhadap responden penelitian berdasarkan variabel penelitian.

#### a. Perilaku keluarga dalam merawat pasien tuberkulosis

Perilaku keluarga dalam merawat pasien tuberkulosis dapat dilihat pada tabel 7, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 7**  
**Perilaku Keluarga dalam Merawat Pasien Tuberkulosis di wilayah kerja UPTD Puskesmas II Denpasar Barat Kota Denpasar Tahun 2023**

| No | Perlakuan              | Perilaku Keluarga |       |        |       |         |             |
|----|------------------------|-------------------|-------|--------|-------|---------|-------------|
|    |                        | N                 | Mean  | Median | Modus | Min-Max | St. Deviasi |
| 1  | Sebelum<br>(Pre-Test)  | 63                | 54,74 | 55     | 56    | 38-74   | 8,773       |
| 2  | Setelah<br>(Post-Test) | 63                | 99,21 | 100    | 100   | 86-100  | 2,304       |

Berdasarkan tabel 7 di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 63 responden sebelum diberikan edukasi kesehatan media audiovisual, diperoleh nilai rata-rata *pre-test* perilaku keluarga sebesar 54,74 dalam kategori kurang, dengan nilai terendah yakni 38 dan nilai tertinggi yakni 74 serta standar deviasi sebesar 8,773. Sedangkan setelah diberikan edukasi kesehatan media audiovisual, diperoleh nilai rata-rata *post-test* perilaku keluarga sebesar 99,21 dalam kategori baik, dengan nilai terendah yakni 86 dan nilai tertinggi yakni 100 serta standar deviasi sebesar 2,304.

b. Pengetahuan keluarga dalam merawat pasien tuberkulosis

Variabel perilaku yang mencakup tiga domain, yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan. Pengetahuan terdiri dari 10 pernyataan, hasil tentang pengetahuan keluarga dalam merawat pasien tuberkulosis dapat dilihat pada tabel 8, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 8**  
**Pengetahuan Keluarga dalam Merawat Pasien Tuberkulosis di wilayah kerja UPTD Puskesmas II Denpasar Barat Kota Denpasar Tahun 2023**

| No | Perlakuan              | Pengetahuan |        |        |       |         |             |
|----|------------------------|-------------|--------|--------|-------|---------|-------------|
|    |                        | N           | Mean   | Median | Modus | Min-Max | St. Deviasi |
| 1  | Sebelum<br>(Pre-Test)  | 63          | 55,08  | 50     | 50    | 30-80   | 14,466      |
| 2  | Setelah<br>(Post-Test) | 63          | 99,055 | 100    | 100   | 80-100  | 3,461       |

Berdasarkan tabel 8 di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 63 responden sebelum diberikan edukasi kesehatan media audiovisual, diperoleh nilai rata-rata *pre-test* pengetahuan sebesar 55,08 dalam kategori kurang, dengan nilai terendah yakni 30 dan nilai tertinggi yakni 80 serta standar deviasi sebesar 14,466. Sedangkan setelah diberikan edukasi kesehatan media audiovisual, diperoleh nilai rata-rata *post-test* pengetahuan sebesar 99,055 dalam kategori baik, dengan nilai terendah yakni 80 dan nilai tertinggi yakni 100 serta standar deviasi sebesar 3,461.

c. Sikap keluarga dalam merawat pasien tuberkulosis

Variabel perilaku yang mencakup tiga domain, yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan. Sikap terdiri dari 10 pernyataan, hasil tentang sikap keluarga dalam merawat pasien tuberkulosis dapat dilihat pada tabel 9, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 9**  
**Sikap Keluarga dalam Merawat Pasien Tuberkulosis di wilayah kerja**  
**UPTD Puskesmas II Denpasar Barat Kota Denpasar Tahun 2023**

| No | Perlakuan                       | Sikap |       |        |       |         |             |
|----|---------------------------------|-------|-------|--------|-------|---------|-------------|
|    |                                 | N     | Mean  | Median | Modus | Min-Max | St. Deviasi |
| 1  | Sebelum<br>( <i>Pre-Test</i> )  | 63    | 21,52 | 22     | 14    | 11-36   | 7,068       |
| 2  | Setelah<br>( <i>Post-Test</i> ) | 63    | 39,54 | 40     | 40    | 36-40   | 0,858       |

Berdasarkan tabel 9 di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 63 responden sebelum diberikan edukasi kesehatan media audiovisual, diperoleh nilai rata-rata *pre-test* sikap sebesar 21,52 dalam kategori sedang, dengan nilai terendah yakni 11 dan nilai tertinggi yakni 36 serta standar deviasi sebesar 7,068. Sedangkan setelah diberikan edukasi kesehatan media audiovisual, diperoleh nilai rata-rata *post-test* sikap sebesar 39,54 dalam kategori baik, dengan nilai terendah yakni 36 dan nilai tertinggi yakni 40 serta standar deviasi sebesar 0,858.

d. Tindakan keluarga dalam merawat pasien tuberkulosis

Variabel perilaku yang mencakup tiga domain, yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan. Tindakan terdiri dari 10 pernyataan, hasil tentang tindakan keluarga dalam merawat pasien tuberkulosis dapat dilihat pada tabel 10, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 10**  
**Tindakan Keluarga dalam Merawat Pasien Tuberkulosis di wilayah kerja**  
**UPTD Puskesmas II Denpasar Barat Kota Denpasar Tahun 2023**

| No | Perlakuan                       | Tindakan |       |        |       |         |             |
|----|---------------------------------|----------|-------|--------|-------|---------|-------------|
|    |                                 | N        | Mean  | Median | Modus | Min-Max | St. Deviasi |
| 1  | Sebelum<br>( <i>Pre-Test</i> )  | 63       | 53,65 | 50     | 50    | 30-90   | 11,402      |
| 2  | Setelah<br>( <i>Post-Test</i> ) | 63       | 99,52 | 100    | 100   | 80-100  | 2,799       |

Berdasarkan tabel 10 di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 63 responden sebelum diberikan edukasi kesehatan media audiovisual, diperoleh nilai rata-rata *pre-test* tindakan sebesar 53,65 dalam kategori kurang, dengan nilai terendah yakni 30 dan nilai tertinggi yakni 90 serta standar deviasi sebesar 11,402. Sedangkan setelah diberikan edukasi kesehatan media audiovisual, diperoleh nilai rata-rata *post-test* tindakan sebesar 99,52 dalam kategori baik, dengan nilai terendah yakni 80 dan nilai tertinggi yakni 100 serta standar deviasi sebesar 2,799.

**1. Hasil analisis data pengaruh edukasi kesehatan media *audiovisual* terhadap perilaku keluarga dalam merawat pasien tuberkulosis di wilayah kerja UPTD Puskesmas II Denpasar Barat Kota Denpasar Tahun 2023**

Uji normalitas data yang digunakan yaitu *Kolmogorov-Smirnov* dikarenakan jumlah sampel > 50. Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 11, yaitu sebagai berikut ;

**Tabel 11**

**Uji Normalitas Data Pengaruh Edukasi Kesehatan Media Audiovisual  
Terhadap Perilaku Keluarga dalam Merawat Pasien Tuberkulosis  
di wilayah kerja UPTD Puskesmas II Denpasar Barat  
Kota Denpasar Tahun 2023**

| <b>Variabel</b>  | <b>Kolmogorov Smirnov<br/>(Sig)</b> | <b>Wilcoxon<br/>Sig. (2- tailed)</b> |
|------------------|-------------------------------------|--------------------------------------|
| <i>Pre-Test</i>  | 0,200                               | 0,000                                |
| <i>Post-Test</i> | 0,000                               |                                      |

Setelah dilakukan uji normalitas *Kolmogoroc Smirnov*, didapatkan nilai *sig* 0,200 ( $p\text{-value} > 0,05$ ) pada *pre-test* sehingga dapat dikatakan berdistribusi normal. Akan tetapi nilai *sig*. 0,000 ( $p\text{-value} < 0,05$ ) pada *post-test* sehingga data berdistribusi tidak normal sehingga dilanjutkan dengan uji hipotesis alternatif Non-Parametrik *Wilcoxon*.

**Tabel 12**

**Hasil Analisis Data Pengaruh Edukasi Kesehatan Media Audiovisual  
Terhadap Perilaku Keluarga dalam Merawat Pasien Tuberkulosis  
di wilayah kerja UPTD Puskesmas II Denpasar Barat  
Kota Denpasar Tahun 2023**

| <b>Variabel</b>        | <b>N</b> | <b>Mean</b> | <b>SD</b> | <b>Selisih<br/>Mean</b> | <b>p-value</b> |
|------------------------|----------|-------------|-----------|-------------------------|----------------|
| Pengetahuan<br>Sebelum | 63       | 55,08       | 14,466    | 43,97                   | 0,000          |
| Setelah                |          | 99,055      | 3,461     |                         |                |
| Sikap<br>Sebelum       | 63       | 21,52       | 7,068     | 18,02                   | 0,000          |
| Setelah                |          | 39,54       | 0,858     |                         |                |
| Tindakan<br>Sebelum    | 63       | 53,65       | 11,402    | 45,87                   | 0,000          |
| Setelah                |          | 99,52       | 2,799     |                         |                |
| Perilaku<br>Sebelum    | 63       | 54,74       | 8,773     | 44,46                   | 0,000          |
| Setelah                |          | 99,21       | 2,304     |                         |                |

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 12, diperoleh data bahwa terdapat pengaruh edukasi kesehatan media audiovisual terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan keluarga dalam merawat pasien tuberkulosis dengan *p-value* 0,000. Terdapat kenaikan nilai pengetahuan setelah diberikan edukasi kesehatan media *audiovisual* sebesar 43,97. Pada sikap terdapat kenaikan nilai sebesar 18,02. Pada tindakan terdapat kenaikan nilai sebesar 45,87, dan terdapat kenaikan nilai perilaku keluarga dalam merawat pasien tuberkulosis setelah diberikan edukasi kesehatan media *audiovisual* sebesar 44,46.

## **B. Pembahasan**

Setelah dilakukan analisa data dan melihat hasil yang didapatkan, selanjutnya peneliti akan membahas hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya. Pembahasan hasil penelitian akan menjawab tujuan dari dilakukannya penelitian ini.

### **1. Karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan**

#### **a. Usia**

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar usia anggota keluarga penderita tuberkulosis di wilayah kerja UPTD Puskesmas II Denpasar Barat Kota Denpasar yaitu rentang usia 25-31 tahun sebanyak 32 orang (50,8%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman Yobi, Asmuji (2020) dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Kemampuan Keluarga Dalam Merawat Pasien TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Rambipuji Kabupaten Jember menyatakan bahwa berdasarkan analisis

tingkat usia pada 32 responden dapat diketahui usia responden paling banyak adalah usia 41-50 tahun dengan jumlah 17 orang (53,1%), usia 31-40 tahun dengan jumlah 14 orang (43,8%), usia 20-30 tahun dengan jumlah 1 orang (3,1%).

Analisis dari peneliti menunjukkan kesamaan dengan penelitian ini yaitu salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap seseorang adalah umur. Pertambahan umur seseorang maka kematangan berfikirnya meningkat, sehingga kemampuan menyerap informasi dan pengetahuan akan meningkat. Selain itu, semakin besarnya usia dan cenderung banyak aktifitas sehingga kemungkinan terpapar TB lebih tinggi, dan kuman aktif pada usia tersebut.

#### b. Jenis kelamin

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar jenis kelamin anggota keluarga penderita tuberkulosis di wilayah kerja UPTD Puskesmas II Denpasar Barat Kota Denpasar yaitu perempuan sebanyak 35 orang (55,6%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiliyanarti Pipit, dkk (2020) dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media TB *Card* Terhadap Perilaku Pencegahan Penularan TB Paru, menyatakan bahwa jenis kelamin responden yaitu sebagian besar perempuan sebanyak 17 responden (57%) dan sebagian kecil laki-laki sebanyak 13 responden (43%).

Hasil analisis peneliti menunjukkan bahwa terdapat kesamaan dengan penelitian ini yaitu karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didapatkan bahwa perempuan akan berisiko tertular penyakit TBC, dikarenakan harus kontak lebih banyak dalam merawat anggota keluarga dengan tuberkulosis sehingga kemungkinan akan tertular penyakit tuberkulosis. Peran perempuan dalam keluarga sangat menentukan kualitas intelektual, emosional dan spiritual anggota keluarga

sebagai generasi penerus, maupun kualitas keluarga sebagai unit terkecil masyarakat.

#### c. Pendidikan

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar pendidikan terakhir anggota keluarga penderita tuberkulosis di wilayah kerja UPTD Puskesmas II Denpasar Barat Kota Denpasar yaitu SMA/SMK sebanyak 44 orang (69,8%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Budiana Irwan, dkk (2021) berjudul Karakteristik Keluarga Pasien Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Ende Kota, Indonesia, menyatakan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu sejumlah 15 orang (44.1%) berdasarkan hal tersebut tingkat pendidikan yaitu pendidikan yang dimiliki oleh responden kurang baik sehingga responden kurang memahami peran mereka dalam merawat keluarganya. Diperlukan upaya pembelajaran kepada individu tersebut agar bisa melakukan tindakan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan.

Hasil analisis peneliti menunjukkan bahwa terdapat kesamaan dengan penelitian ini yaitu karakteristik responden berdasarkan pendidikan didapatkan bahwa responden memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK. Tingkat pendidikan yang baik diharapkan mampu untuk menambah ilmu pengetahuan serta dapat mengaplikasikannya, salah satunya dalam hal kesehatan. Sedangkan tingkat pendidikan yang rendah tentu saja kurang mampu dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan dalam hal kesehatan dikarenakan pola pikir dan kurangnya pengetahuan yang didapat. Maka dari itu diperlukan upaya dengan cara memberikan edukasi kesehatan sehingga dengan pengetahuan yang cukup maka seseorang akan mencoba untuk mempunyai perilaku hidup bersih dan sehat

#### d. Pekerjaan

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar pekerjaan anggota keluarga penderita tuberkulosis di wilayah kerja UPTD Puskesmas II Denpasar Barat Kota Denpasar yaitu pegawai swasta sebanyak 32 orang (50,8%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria Insana (2020) yang berjudul Hubungan Pengetahuan Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura II, menyebutkan bahwa hasil penelitian menunjukkan responden memiliki pengetahuan baik mayoritas memiliki pekerjaan tidak bekerja sebanyak 30,0%. Hal ini dapat menunjukkan bahwa responden yang tidak bekerja mempunyai waktu luang yang lebih banyak dalam mencari informasi tentang pencegahan penularan TB Paru.

Hasil analisis peneliti menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dengan penelitian ini yaitu karakteristik responden berdasarkan pekerjaan sebagian besar responden bekerja sebagai pegawai swasta. Pekerjaan dapat mencerminkan pendapatan, status sosial, pendidikan, status sosial ekonomi, risiko cedera atau masalah kesehatan, dengan bekerja seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya tersebut. Apabila kebutuhan hidup terpenuhi dengan baik maka masalah kesehatan yang muncul akan bisa teratasi dengan baik.

#### e. Penghasilan

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar penghasilan anggota keluarga penderita tuberkulosis di wilayah kerja UPTD Puskesmas II Denpasar Barat Kota Denpasar yaitu Rp.1.500.000-Rp.3.000.000 sebanyak 35 orang (55,6%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniar Isma,

dkk (2017) berjudul Hubungan Status Gizi dan Pendapatan Terhadap Kejadian Tuberkulosis Paru, menyebutkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan pada 80 responden diketahui bahwa terdapat 51 (63,75%) responden dengan pendapatan rendah dan 29 (36,25%) responden dengan pendapatan tinggi. Pendapatan rendah akan berisiko menderita Tuberkulosis. Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p = 0,005$  yang berarti  $p < \alpha (0,05)$ , sehingga dengan  $\alpha 5\%$  dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pendapatan dengan kejadian Tuberkulosis paru.

Hasil analisis peneliti menunjukkan bahwa terdapat kesamaan yaitu apabila penghasilan rendah maka akan mempengaruhi seseorang dalam menjaga kesehatannya, karena pendapatan yang rendah berpengaruh pada pendidikan, pengetahuan, asupan makanan, pengobatan dan kondisi tempat tinggal.

## **2. Perilaku keluarga dalam merawat pasien tuberkulosis sebelum diberikan edukasi kesehatan media *audiovisual***

### **a. Pengetahuan keluarga sebelum diberikan edukasi kesehatan media *audiovisual***

Hasil penelitian pengukuran pengetahuan keluarga sebelum diberikan edukasi kesehatan media audiovisual dari 63 responden diperoleh nilai rata-rata *pre-test* pengetahuan sebesar 55,08 dalam kategori kurang,

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia Alfiah, dkk (2021) berjudul Vidio Animasi Mempengaruhi Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Mengenai Pencegahan Stigma Kepada Pasien TB Paru yang menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan masyarakat sebelum diberikan edukasi melalui media vidio animasi tentang pencegahan stigma TB Paru sebesar 51,61 dalam kategori kurang.

Analisis peneliti berdasarkan penelitian diatas, menunjukkan bahwa terdapat kesamaan dengan penelitian ini yaitu hasil *pre-test* sebelum diberikan edukasi kesehatan media *audiovisual* dikategorikan kurang pada pengetahuan. Dalam penelitian ini kurangnya pengetahuan dan informasi untuk keluarga penderita tuberkulosis yang tentunya akan mempengaruhi sikap dan tindakan keluarga dalam merawat pasien tuberkulosis serta akan berdampak pada peluang kesembuhan bagi pasien tuberkulosis dan kesehatan seluruh anggota keluarga di rumah. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden yaitu pendidikan dan usia dikarenakan semakin tinggi pendidikan dan kematangan usia maka semakin baik pengetahuan yang dimilikinya.

b. Sikap keluarga sebelum diberikan edukasi kesehatan media *audiovisual*

Hasil penelitian pengukuran sikap keluarga sebelum diberikan edukasi kesehatan media *audiovisual* dari 63 responden diperoleh nilai rata-rata *pre-test* sikap sebesar 21,52 dalam kategori sedang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bili Sisilia, dkk (2019) dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan *Audiovisual* Terhadap Perilaku Pencegahan Penularan Pada Keluarga Dengan Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana yang menunjukkan bahwa rata-rata sikap pencegahan penularan Tuberkulosis Paru pada kelompok perlakuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan *audiovisual* sebesar 31,11 dengan kategori cukup.

Analisis peneliti berdasarkan penelitian diatas, menunjukkan bahwa terdapat kesamaan dengan penelitian ini yaitu hasil *pre-test* sebelum diberikan edukasi kesehatan media *audiovisual* dikategorikan sedang atau cukup pada sikap.

Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan yang dimiliki. Jika pengetahuan rendah maka sikap dalam berperilaku untuk merawat pasien tuberkulosis akan tidak baik. Pengalaman pribadi juga mempengaruhi sikap seseorang. Pengalaman yang meninggalkan kesan yang kuat menjadi dasar dalam pembentukan sikap.

c. Tindakan keluarga sebelum diberikan edukasi kesehatan media *audiovisual*

Hasil penelitian pengukuran tindakan keluarga sebelum diberikan edukasi kesehatan media *audiovisual* dari 63 responden diperoleh nilai rata-rata *pre-test* tindakan sebesar 53,65 dalam kategori kurang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Vevi Suryenti, dkk (2022) berjudul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Tindakan Keluarga dalam Pencegahan Penularan Tuberkulosis yang menunjukkan bahwa rata-rata tindakan pencegahan penularan tuberkulosis sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan *audiovisual* sebesar 6,71 dengan kategori kurang.

Analisis peneliti berdasarkan penelitian diatas, menunjukkan bahwa terdapat kesamaan dengan penelitian ini yaitu hasil *pre-test* sebelum diberikan edukasi kesehatan media *audiovisual* dikategorikan kurang pada tindakan. Tindakan adalah kecenderungan untuk bertindak (praktik) apabila seseorang telah memiliki pengetahuan dan sikap dimana seseorang mengetahui sesuatu, kemudian menyikapinya dan dapat mempraktikkan apa yang diketahui oleh seseorang tersebut. Suatu sikap belum tentu akan terwujud dalam suatu tindakan, artinya responden yang memiliki sikap yang baik belum tentu dapat menerapkan tindakan secara nyata.

d. Perilaku keluarga sebelum diberikan edukasi kesehatan media *audiovisual*

Hasil penelitian pengukuran perilaku keluarga sebelum diberikan edukasi kesehatan media *audiovisual* dari 63 responden diperoleh nilai rata-rata *pre-test* perilaku sebesar 54,74 dalam kategori kurang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suardana Ketut, dkk (2021) dengan judul Pendidikan Kesehatan Dengan Media *Audiovisual* Mempengaruhi Perilaku Pasien TB Paru Dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial Covid-19 di Puskesmas Seririt I yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata perilaku pasien TB paru sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan *audiovisual*, yaitu 57,15 dalam kategori cukup.

Analisis peneliti berdasarkan penelitian diatas, menunjukkan bahwa terdapat kesamaan dengan penelitian ini yaitu hasil *pre-test* sebelum diberikan edukasi kesehatan media *audiovisual* dikategorikan masih dibawah kategori baik. Perilaku merupakan hasil dari segala macam pengalaman dan interaksi manusia dengan lingkungannya termasuk pengetahuan, sikap, dan tindakan yang dimilikinya. Pengetahuan, sikap, dan tindakan yang kurang akan menyebabkan responden memiliki perilaku yang kurang pula dalam merawat pasien tuberkulosis.

**2. Perilaku keluarga dalam merawat pasien tuberkulosis setelah diberikan edukasi kesehatan media *audiovisual***

a. Pengetahuan keluarga setelah diberikan edukasi kesehatan media *audiovisual*

Hasil penelitian pengukuran pengetahuan keluarga setelah diberikan edukasi kesehatan media *audiovisual* dari 63 responden diperoleh nilai rata-rata *post-test* pengetahuan sebesar 99,055 dalam kategori baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Buang

Muhammad Syarif, dkk (2015) dengan judul Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan *Audiovisual* Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Hidup Sehat Keluarga Tentang Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata tingkat pengetahuan keluarga pada kelompok eksperimen sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan *audiovisual* sebesar 52,42 dalam kategori kurang, dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan *audiovisual* rata-rata tingkat pengetahuan keluarga meningkat sebesar 69,38 dalam kategori sedang.

Analisis peneliti berdasarkan penelitian diatas, menunjukkan bahwa terdapat kesamaan dengan penelitian ini yaitu hasil *post-test* setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan pada responden dikarenakan responden memahami apa yang disampaikan saat pemberian edukasi kesehatan serta penanyangan vidio yang memperlihatkan gambar dan suara membuat responden dapat lebih mudah mengerti.

b. Sikap keluarga setelah diberikan edukasi kesehatan media *audiovisual*

Hasil penelitian pengukuran sikap keluarga setelah diberikan edukasi kesehatan media *audiovisual* dari 63 responden diperoleh nilai rata-rata *post-test* sikap sebesar 39,54 dalam kategori baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zakaria Fatmah, dkk (2017) dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media *Audiovisual* Terhadap Sikap Ibu Tentang Inisiasi Menyusui Dini yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata sikap ibu hamil pada kelompok intervensi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* sebesar 11,3 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* rata-rata

sikap ibu hamil meningkat sebesar 12,8. Hal ini membuktikan bahwa pemberian pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* berpengaruh terhadap peningkatan sikap ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini.

Analisis peneliti berdasarkan penelitian diatas, menunjukkan bahwa terdapat kesamaan dengan penelitian ini yaitu hasil *post-test* setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* menunjukkan terjadi peningkatan sikap pada responden dikarenakan responden memahami materi edukasi yang disampaikan. Sikap merupakan hasil dari proses belajar dalam edukasi kesehatan yang keberhasilannya ditentukan oleh efektifitas media penyuluhan. Media *audiovisual* mengandalkan pendengaran dan penglihatan dari sasaran, sehingga semakin banyaknya indera yang terlibat untuk menerima informasi, semakin baik isi informasi tersebut dimengerti dan dipertahankan dalam ingatan.

c. Tindakan keluarga setelah diberikan edukasi kesehatan media *audiovisual*

Hasil penelitian pengukuran tindakan keluarga setelah diberikan edukasi kesehatan media *audiovisual* dari 63 responden diperoleh nilai rata-rata *post-test* tindakan sebesar 99,52 dalam kategori baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wea Kristina Blandina, dkk (2019) dengan judul Pendidikan Kesehatan Dengan Media *Audiovisual* Meningkatkan Perilaku Ibu Dalam Penanganan Infeksi Saluran Pernafasan Akut Pada balita di Kelurahan Lembijaga Kabupaten Ngada yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata tindakan ibu dalam penanganan infeksi saluran pernafasan akut pada kelompok perlakuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* sebesar 17,46 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* rata-rata tindakan ibu dalam penanganan infeksi

saluran pernafasan akut meningkat sebesar 20,23. Hal ini membuktikan bahwa pemberian pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* berpengaruh terhadap peningkatan tindakan ibu dalam penanganan infeksi saluran pernafasan akut pada balita.

Analisis peneliti berdasarkan penelitian diatas, menunjukkan bahwa terdapat kesamaan dengan penelitian ini yaitu hasil *post-test* setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* menunjukkan terjadi peningkatan tindakan pada responden dikarenakan responden telah memahami materi edukasi yang diberikan. Tindakan adalah hasil dari pengetahuan dan sikap yang dimiliki seseorang, sehingga apabila pengetahuan dan sikap seseorang baik maka tindakan (praktik) yang diterapkan akan cenderung baik pula.

#### d. Perilaku keluarga setelah diberikan edukasi kesehatan media *audiovisual*

Hasil penelitian pengukuran perilaku keluarga setelah diberikan edukasi kesehatan media *audiovisual* dari 63 responden diperoleh nilai rata-rata *post-test* perilaku sebesar 99, 21 dalam kategori baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana, Maryanti (2019) dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media *Audiovisual* Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Siswa SDN Cipadu Tangerang (2021) yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata perilaku siswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* sebesar 4,06 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* sebesar 5,71. Hal ini membuktikan bahwa pemberian pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* berpengaruh terhadap peningkatan perilaku siswa dalam Cuci Tangan

Pakai Sabun (CTPS).

Analisis peneliti berdasarkan penelitian diatas, menunjukkan bahwa terdapat kesamaan dengan penelitian ini yaitu hasil *post-test* setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* menunjukkan terjadi peningkatan perilaku pada responden dikarenakan responden memahami dan dapat mempraktikkan edukasi kesehatan yang diberikan dengan baik serta kemudahan informasi yang diterima dari penanyangan vidio animasi berisikan gambar serta suara yang mudah untuk dipahami.

#### **4. Pengaruh edukasi kesehatan media *audiovisual* terhadap perilaku keluarga dalam merawat pasien tuberkulosis**

##### **a. Pengetahuan**

Berdasarkan uji *Wilcoxon* diperoleh hasil *p-value* 0,000 hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan keluarga sebelum dan setelah diberikan edukasi kesehatan media *audiovisual* dengan selisih kenaikan nilai pengetahuan sebesar 43,97.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Achjar, KAH (2022) dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media *Auudiovisual* Terhadap Perilaku Lansia Dalam Penguatan Menerapkan Protokol Kesehatan menunjukkan hasil bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan media *audiovisual* didapatkan skor rata-rata pengetahuan lansia sebesar 59,04 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan media *audiovisual* didapatkan skor rata-rata pengetahuan lansia sebesar 70,3. Hasil analisis menggunakan uji *Wilcoxon* diperoleh nilai *p-value* = 0,000 ( $\alpha < 0,05$ ) yang berarti hipotesis penelitian diterima, yang menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual*

terhadap perilaku lansia dalam penguatan menerapkan protokol kesehatan.

Hasil analisis peneliti menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan edukasi kesehatan dikarenakan responden memperhatikan dan memahami materi edukasi kesehatan dengan baik serta penggunaan media *audiovisual* dengan menampilkan gambar dan suara yang menarik membuat responden lebih mudah memahami informasi yang diberikan.

#### b. Sikap

Berdasarkan uji *Wilcoxon* diperoleh hasil *p-value* 0,000 hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terhadap sikap keluarga sebelum dan setelah diberikan edukasi kesehatan media *audiovisual* dengan selisih kenaikan nilai sikap sebesar 18,02.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiliyanarti Pipit, dkk (2023) dengan judul Pengaruh Pendidikan Dengan Media *Audiovisual* Terhadap Perilaku Lansia Tentang *Personal Hygiene* menunjukkan hasil bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* didapatkan skor rata-rata sikap lansia sebesar 47,5 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* didapatkan skor rata-rata sikap lansia sebesar 69,5. Hasil analisis dengan uji *Wilcoxon signed ranks test* didapatkan *p-value* = 0,000 yang berarti hipotesis penelitian diterima, menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* terhadap perilaku lansia tentang *personal hygiene*.

Hasil analisis peneliti menunjukkan adanya peningkatan sikap sebelum dan setelah diberikan edukasi kesehatan media *audiovisual* dikarenakan meningkatnya pemahaman keluarga terhadap perilaku merawat pasien tuberkulosis melalui

pemberian edukasi kesehatan media *audiovisual* yang mendukung responden dalam penerimaan informasi.

c. Tindakan

Berdasarkan uji *Wilcoxon* diperoleh hasil *p-value* 0,000 hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terhadap tindakan keluarga sebelum dan setelah diberikan edukasi kesehatan media *audiovisual* dengan selisih kenaikan nilai tindakan sebesar 45,87.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiara Putri (2017) dengan judul Efektifitas Media *Audiovisual* dan *Leaflet* Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Tentang Pencegahan Penyakit Gastritis Pada Santriwati di Pondok Pesantren Hidayatullah Putri dan Ummusshabri Kota Kendari Tahun 2017 menunjukkan hasil bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* didapatkan skor rata-rata tindakan pencegahan gastritis sebesar 24,1 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* didapatkan skor rata-rata tindakan pencegahan gastritis sebesar 27,2. Hasil analisis dengan uji *Wilcoxon signed ranks test* didapatkan *p-value* = 0,000 yang berarti hipotesis penelitian diterima, artinya terdapat efektifitas media *audiovisual* terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan tentang pencegahan penyakit gastritis pada santriwati di Pondok Pesantren Hidayatullah Putri dan Ummusshabri Kota Kendari Tahun 2017.

Hasil analisis peneliti menunjukkan adanya peningkatan tindakan sebelum dan setelah diberikan edukasi kesehatan media *audiovisual* dikarenakan informasi yang disampaikan melalui media *audiovisual* lebih mudah dipahami dan responden mampu melihat serta mendengarkan suatu informasi secara bersamaan sehingga

apabila responden telah memahami bagaimana cara merawat pasien tuberkulosis maka tindakan yang nantinya di praktikkan akan menjadi lebih baik.

#### d. Perilaku

Berdasarkan uji *Wilcoxon* diperoleh hasil *p-value* 0,000 hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terhadap perilaku keluarga sebelum dan setelah diberikan edukasi kesehatan media *audiovisual* dengan selisih kenaikan nilai perilaku sebesar 44,46.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisetyaningsih, Nursanti (2019) dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode *Audiovisual* Terhadap, Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku *Personal Hygiene* Dalam Pencegahan Keputihan menunjukkan hasil bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *audiovisual* didapatkan skor rata-rata perilaku sebesar 77,8 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *audiovisual* didapatkan skor rata-rata perilaku sebesar 79,6. Hasil analisis menggunakan uji *Wilcoxon* diperoleh nilai *significancy p-value*=0,047 ( $p<0,05$ ), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara skor perilaku pencegahan keputihan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *audiovisual*.

Hasil analisis peneliti menunjukkan adanya peningkatan perilaku sebelum dan setelah diberikan edukasi kesehatan media *audiovisual*. Informasi yang disampaikan melalui media *audiovisual* dikemas secara menarik sehingga mudah diingat oleh orang yang menonton serta memberikan gambaran yang realistis sehingga terjadi peningkatan perilaku responden dengan lebih baik.

### C. Kelemahan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja UPTD Puskesmas II Denpasar Barat. Kelemahan yang didapatkan selama penelitian berlangsung adalah kendala saat pengambilan data secara langsung yaitu *door to door* yang mengalami keterbatasan waktu pada beberapa responden dikarenakan terhalang dengan adanya kesibukan atau aktifitas lain, sehingga peneliti harus melakukan kontrak waktu yang jelas dengan responden. Kendala dalam penyampaian perlakuan yaitu, dikarenakan video edukasi penayangannya diberikan melalui *handphone* dan tidak semua responden memiliki *handphone* maka video edukasi hanya bisa dikirim kepada responden yang memiliki *handphone*, oleh karena itu responden harus berbagi dengan duduk saling berdekatan agar seluruh responden bisa menyaksikannya.